

**SEJARAH PONDOK PESANTREN TURKI
(PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH)
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh :
SUNAN KALIJAGA
MUHORIB ALHILALI
NIM: 15120077
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhorib Alhilali
NIM : 15120077
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yoyakarta, 6 Januari 2020

Yang menyatakan



Muhorib Alhilali
NIM: 15120077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PONDOK PESANTREN TURKI (PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH) DI PADUKUHAN SANTREN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhorib Alhilali
NIM : 15120077
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10/10/2020

Dosen Pembimbing

Dr. Maharsi, M.Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-406/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PONDOK PESANTREN TURKI (PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHORIB ALHILALI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120077
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Pengaji I
Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Pengaji II
Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

**“Hari Ini Harus Lebih Baik Dari Hari Kemarin Dan Hari Esok Harus Lebih
Baik Dari Hari Ini”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas berkah, rahmat dan karunia yang diberikan-Nya, karya ini saya persembahkan kepada

- ✧ Kedua Orangtuaku Bapak Tholib dan Ibu Tumini
- ✧ Adik-adikku Ika Alfiyah Jamil, Rizal Amri Muzayyin, Syafiq
- ✧ Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✧ Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas C
- ✧ Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta



ABSTRAK

PONDOK PESANTREN TURKI (PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH) DI PADUKUHAN SANTREN YOGYAKARTA

Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang berada di Sleman Yogyakarta. Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan cabang dari IFA (*International Fraternity Assosiation*) atau Yayasan Persaudaraan Internasional di Turki. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang lahir di Indonesia, sedangkan pondok pesantren Sulaimaniyah merupakan salah satu cabang lembaga pendidikan Islam dari Turki. Karena merupakan cabang dari pondok pesantren Turki maka memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari pondok pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya. Adapun perbedaannya terletak pada sistem pengajaran yang mendapat kontrol dari pusat di Turki, aturan-aturan berbasis tasawuf, kegiatan belajar para santri yang terintegrasi dengan bahasa Turki, budaya Turki yang dikenalkan kepada santri dan beasiswa penuh pendidikan lanjutan ke Turki yang diberikan kepada santri.

Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu : latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Turki (Pondok Pesantren Sulaimaniyah), sejarah dan perkembangannya serta kontribusinya terhadap pendidikan agama santri di Padukuhan Santren Sleman Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu Sosiologi. Teori yang digunakan adalah *Continuity and Change* oleh Jhon Obert Voll. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah, yang meliputi empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sulaimaniyah mempunyai bentuk yang khas dan berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Perbedaan yang terlihat dari kegiatan yang ada di pondok dengan berbasis tasawuf dan tarekat yang diikuti kalangan mahasiswa, sistem pengajaran yang terintegrasi dengan bahasa Turki serta pendidikan *Tekamul* (beasiswa pendidikan Islam lanjutan ke Turki). Selain itu, dinamika yang terjadi dari awal perintisan dan perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah menunjukkan adanya kontribusi yang terfokus kepada santri. Menyiapkan para santri untuk berangkat ke *Tekamul*.

Kata Kunci : Pondok Pesantren Turki

KATA PENGANTAR

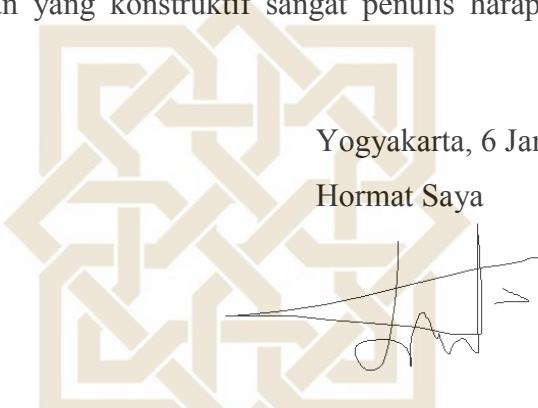
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Turki (Pondok Pesantren Sulaimaniyah) Yogyakarta” ini merupakan karya penulis yang memiliki proses panjang. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Dra. Soraya Adnani, M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini hingga berjalan dengan lancar.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Pegawai staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yaitu Bapak Tholib dan Ibu Tumini yang tidak berhenti memberikan motivasi, dukungan, bantuan materi, semangat dan selalu mendoakan sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, serta adik-adik saya Ika Alfiya Jamil, Rijal Amri Mujayyin, Muhammad Syafiq.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 khususnya SKI C.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 Padukuhan Mendak, Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul DIY. Bapak Irwanto, Ibu Ana, Santi Susanti, Alfi Rahmah, Farida Ayu, Sofi, Ulfie, Syamsiyah, Aditya Nurul Fikri, Dwi Oki, dan Mukhlisin.
12. Sahabat terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu Siti Zulaikhoh, Adib Abiyya Qowiyuddin, Zulmalik, Fahmy Ulinnuha, Muhammad Faiq Ismail, Insan Yudha, Jordi Vega Resa, Eka Setya Rusdiana, Latifah, Panca Evi Riyanto, Abdullah Taufiq Qulbiry, Azwar, Misbahul Munir, Muhammad Farih Fanani, Dini Khorunisa, Raodah, Basid Hadi, Aldi dan Dwi Aryani.
13. Teman seperjuangan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta, Ramdani Nugraha, Syihabuddin, Vowas, Alnus Meinata, Muhammad Rofiuddin, Muhammad Roffi, Ahmad Futunul Fikri, Muhammad Syarifuddin, Mas Rustandi Salim yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta kebersamaan yang tak terlupakan.
14. Seluruh pihak Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan dokumen, data-dataserta arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.
15. Terimakasih kepada Narasumber yang telah memberikan informasi penting berkaitan dengan penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khusunya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.



Muhorib Alhilali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : PADUKUHAN SANTREN SEBELUM PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH BERDIRI

A. Kondisi Geografis Daerah Padukuhan Santren	15
B. Keberagaman Agama di Padukuhan Santren	17
C. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat	19
D. Tingkat Pendidikan Masyarakat	20

BAB III: SEJARAH PONDOK PESANTREN TURKI (PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH) DI PADUKUHAN SANTREN YOGYAKARTA TAHUN 2007-2018 M

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta	24
B. Dinamika Pondok Pesantren Sulaimaniyah	45
C. Kegiatan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah	59

BAB IV: KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH

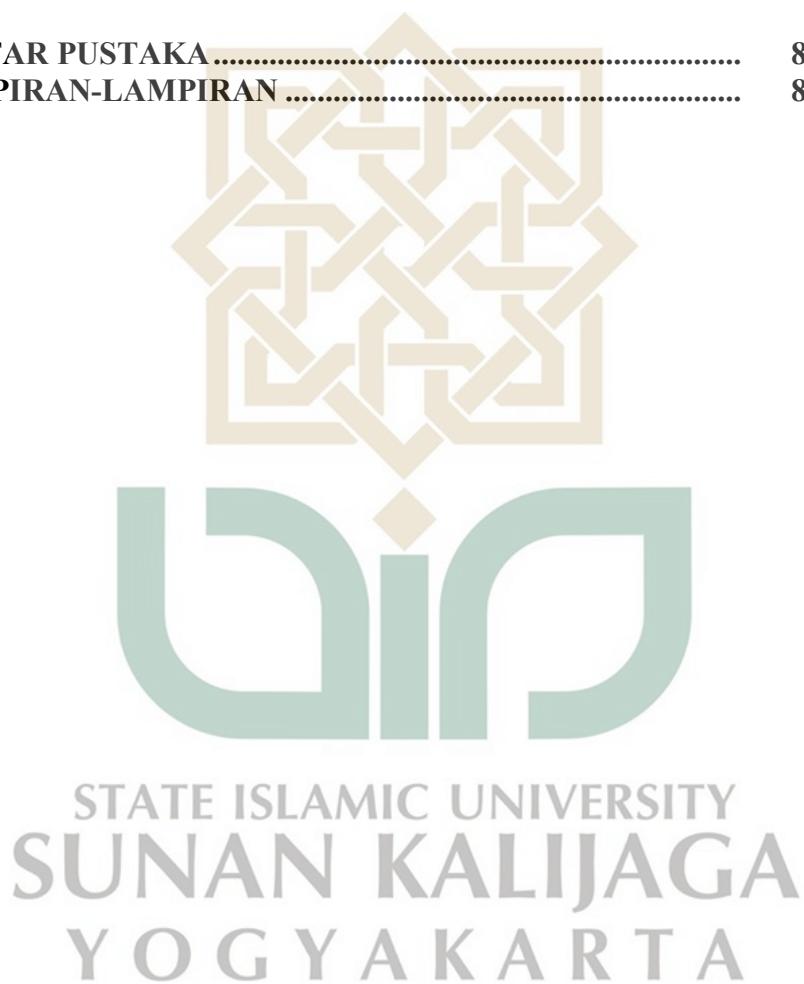
A. Kontribusi Pondok Pesantren Sulaimniyah Untuk Santri Mahasiswa.....	65
---	----

B. Kontribusi Pondok Pesantren Sulaimniyah Dalam Masyarakat.....	75
---	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, di dalamnya terdapat santri dan kiai tinggal di satu komplek dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren merupakan pendidikan tradisional Islam bertujuan untuk memahami, mengamalkan ajaran Islam serta menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Sejakawal pondok pesantren tersebut berkembang dan tersebar sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia yang memiliki nilai-nilai strategis dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Pendidikan pesantren dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa. Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia ini selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah tersebut tepat sasaran yang menyelamatkan kehidupan dan kelangsungan dakwah Islamiyah.¹

Kedudukan pondok pesantren hampir-hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua ini sudah dikenal semenjak agama Islam masuk ke Indonesia. Sejarah pondok pesantren merupakan bagian tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan

¹Abdul A'la, *Pembaharuan Pesantren*(Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), hlm.15.

masyarakat Indonesia.² Di samping itu pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas ini yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

Unsur-unsur dasar yang membentuk pondok pesantren adalah kiai, masjid, asrama, santri, dan kitab-kitab agama Islam. Karakteristik fisik yang membedakan lembaga pondok pesantren dan lembaga lainnya terletak pada unsur tersebut. Subkultur yang dibangun komunitas pesantren senantiasa berbeda dalam sistem sosial budaya yang lebih besar. Pondok pesantren membentuk tradisi keagamaan yang bergerak dalam bingkai sosial kultural masyarakat pluralistik dan bersifat kompleks.³

Dari waktu ke waktu, pondok pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan ke khayalak masyarakat. Meski sudah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakannya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.

²Marwan Saridjo, dkk, *SejarahPondokPesantren Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1982), hlm.7.

³Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), hlm. 1-2.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia. Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri di Indonesia pada tahun 2005 di bawah naungan Yayasan UICCI (*United Islamic Cultural Center of Indonesia*) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia. Yayasan ini didirikan di Indonesia atas prakarsa ustad dari Turki, Hakan Soydemir dengan bantuan sukarelawan dari Indonesia dan Turki. Ia dikirim langsung dari IFA (*International Fraternity Assosiation*) atau Yayasan Persaudaraan Internasional di Turki. Lembaga IFA merupakan yayasan pendidikan Islam bertaraf internasional. Yayasan tersebut sudah memiliki lebih dari ribuan cabang lembaga pendidikan islamseperti pondok pesantren kurang lebih di 160 negara, salah satunya adalah Indonesia. Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia memiliki berberapa cabang di beberapa kota besar seperti Aceh, Medan, Bandung, Jakarta dan Yogyakarta.⁴

Di Yogyakarta, Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri pada tahun 2007 tepatnya berada di Padukuhan Santren, Desa Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta. Dipilihnya Yogyakarta sebagai tempat untuk mendirikan pondok adalah karena Yogyakarta merupakan kota pendidikan. Padukuhan Santren sebagai wilayah yang dekat dengan banyak lembaga pendidikan Islam namun belum ditemukan adanya pondok pesantren. Sehingga, peluang besar bagi para ustad dari Turki untuk mendirikan pondok pesantren di Padukuhan Santren tersebut.

⁴Hasil wawancara dengan Abi Rifki Arifudin di Pondok Pesantren Sulaimaniyah, tanggal 22 April 2019.

Nama Pondok Pesantren Sulaimaniyah diambil dari nama Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan, seorang mursyid Tarekat Naqsyabandiyah dan juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah pusat di Turki. Oleh karena itu Pondok Pesantren Sulaimaniyah sering disebut sebagai Pondok Pesantren Turki oleh masyarakat.⁵ Tidak hanya itu, beberapa faktor lainnya yaitu para pengajar yang mayoritas adalah orang Turki serta aspek pembelajaran yang terintegrasi dengan bahasa Turki.

Keterkaitan Syaikh Sulaiman sebagai mursyid Tarekat Naqsyabandiyah menjadikan sistem pembelajaran Pondok Pesantren Sulaimaniyah menerapkan ajaran-ajaran tasawuf. Semua aspek kurikulum, tata tertib peraturan pondok, semua berkaitan dengan ajaran kesufian/ketasawufan. Didalam pendidikan yang diterapkan juga mendapat pengaruh dari sistem pengajaran Dinasti Utsmani. Pengaruh ini terlihat pada pengajaran metode hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pengaruhnya dapat dilihat dari kitab-kitab pelajaran agama yang digunakan, pendidikan bahasa Turki serta istilah-istilah yang digunakan di dalam pondok pesantren, istilah tersebut seperti panggilan untuk para pengajar, para santri, sarana prasarana, kurikulum dan lain sebagainya semua terintegrasi dengan bahasa Turki. Tujuan utama pendirian Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Yogyakarta adalah mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmunya namun juga unggul didalam ketaqwannya.⁶

Pada awal berdiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ini adalah pondok untuk siswa jenjang SMP dan SMA. Kemudian pada tahun 2010 pondok ini

⁵Ibid

⁶Ibid

diubah menjadi pondok pesantren khusus mahasiswa. Pada awal berdiri, Pondok Pesantren Sulaimaniyah memberikan pendidikan gratis bagi para pelajar dan mahasiswa yang belajar di pondok tersebut, sampai pendidikan lanjutan di Turki.⁷

Pondok Pesantren Sulaimaniyah telah bekerja sama dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini berupa pembiayaan pemberangkatan para santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ke Turki. Kementerian Agama juga memberikan dukungan dan apresiasi kepada Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Aprisiasi ini diberikan disebabkan Pondok Pesantren Sulaimaniyah sebagai pondok pesantren yang berasal dari Turki, namun mempunyai andil terhadap mahasiswa muslim di Indonesia pada umumnya dan khususnya Yogyakarta. Pondok Pesantren Sulaimaniyah memberikan pendidikan agama kepada para siswa/mahasiswa dan memberikan beasiswa 100% pendidikan lanjutan ke Turki. Sejarah bagaimana Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang berasal dari Turki dapat berdiri di Padukuhan Santren Yogyakarta. Dinamika di dalam perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah serta kontribusinya dalam pendidikan agama dengan memberikan beasiswa lanjutan ke Turki kepada pelajar/mahasiswa menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar dalam pembahasan perlu adanya sebuah batasan dalam penelitian. Penelitian ini

⁷Ibid

difokuskan pada latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Turki (Pondok Pesantren Sulaimaniyah)Padukuhan Santren Yogyakarta⁸, sejarah dan dinamika perkembangan Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta serta kontribusinya terhadap pendidikan agama para santri dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Sedangkan untuk batasan tahun penelitian ini adalah tahun 2007-2018 M. Tahun 2007 merupakan tahun berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Padukuhan Santren Yogyakarta. Sedangkan tahun 2018 merupakan tahun terkini keberangkatan santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta ke Turki.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membagi pembahasan dalam tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Mengapa Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Padukuhan Santren Yogyakarta berdiri?
2. Bagaimana dinamika Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Padukuhan Santren Yogyakarta?
3. Apa kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah untuk mahasiswa dan masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Padukuhan Santren Yogyakarta

⁸Untuk selanjutnya akan digunakan penyebutan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta

2. Menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta
3. Menjelaskan apa kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta terhadap santri, mahasiswa, dan masyarakat.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah diantaranya:

1. Memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam serta pengembangan Historiografi Islam tentang sejarah pondok pesantren.
2. Sebagai bahan refensi bagi para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Padukuhan Santren Sleman Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui apakah yang diteliti dalam karya ini sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya atau belum ada, maka diperlukan kajian penelitian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penulis telah menemukan karya ilmiah sejenis berupa skripsi yang didalamnya membahas Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Desa Padukuhan Santren Sleman Yogyakarta.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Amin Susilo, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Tarekat dan Mahasiswa (Studi kasus Tareqat Naqsabandiyah di Asrama *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI) di Yogyakarta. Di dalam skripsi

yang ditulis oleh Amin Susilo ini membahas pengaruh Tariqat Naqsabandiyah terhadap mahasiswa di pondok pesantren Sulaimaniyah di Desa Padukuhan Santren Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Adapun *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI) Yogyakarta adalah nama lain dari Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Di dalam skripsi ini juga dijelaskan gambaran umum dari Pondok Pesantren Sulaimaniyah termasuk sejarah berdiri namun secara ringkas. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada objek penelitiannya. Skripsi Amin Susilo objek kajiannya adalah terkait Thariqat Naqsabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Sedangkan penelitian ini membahas Pondok Pesantren Sulaimaniyah itu sendiri. Pembahasan ini meliputi sejarah berdiri dengan masa perintisan dan dinamika perkembangan pondok pesantren, serta kontribusi terhadap pendidikan agama Islam para santri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Roni Abdhul GhaniRifai, mahasiswa Fakultas Ushuludin, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (Resensi Makna Terhadap Qs. Al-A’raf ayat 205)”. Skripsi ini membahas ajaran tarekat berupa dzikir. Ibadah zikir yang dilakukan oleh para santri mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Meskipun di dalam skripsi tersebut ditulis sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah, akan tetapi masih berupa gambaran umum dan belum terperinci. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek kajian Pondok Pesantren

SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta meliputi sejarah berdirinya, dinamika perkembangan,dan kontribusinya terhadap santri mahasiswa serta masyarakat yang dibahas secara rinci. Maka penelitian ini merupakan pelengkap dari karya tulis sebelumnya tentang Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang mengkaji tentang hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain atau dengan kelompok. Ilmu sosiologi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh dari suatu institusi terhadap perkembangan komunitas yang mengitarinya.⁹ Dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu mempelajari kehidupan pelajar dan mahasiswa yang ada di Padukuhan Santren Yogyakarta. Dengan pendekatan ini diharapkan pula dapat memerikan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Continuity and Change* yang berarti kesinambungan dan perubahan. Teori merupakan pedoman untuk mempermudah penelitian dan sebagai pegangan dasar bagi peneliti. Disamping itu, teori juga merupakan sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Jhon Obert Voll, *Continuity and Change* adalah

⁹SartonoKartodirjo,*PendekatanIlmuSosiologideganMetodologiSejarah*(Jararta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

kesinambungan dan perubahan, dimana Islam terus berkembang dan berkelanjutan serta mengalami perubahan menyesuaikan dengan era modern. Proses gerak sejarah yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti kesinambungan tidak terlepas dari sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini berperan penting dalam proses perubahan yang terjadi selama kesinambungan terus berlangsung.¹⁰ Dengan teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan bagaimana proses kesinambungan Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang berasal dari Turki dapat mendirikan cabang di Padukuhan Santren Yogyakarta. Selain itu, dalam proses kesinambungan tersebut terdapat berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori sebagai alat untuk menganalisis diharapkan dapat melihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai awal berdirinya yaitu berupa perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Dengan demikian proses kesinambungan dan perubahan dapat dilihat.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara prosedural untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana.¹¹ Sesuai dengan pokok kajian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁰Jhon Obert Voll, *Politik Islam : Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta : Titian Iaihi Pers, 1997).

¹¹M. DienMadjiddan Johan Wahyudhi, *IlmuSejarah: SebuahPengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 217.

metode sejarah. Metode dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis.¹²

Terdapat empat persyaratan dalam metode sejarah, yaitu pengumpulan sumber (Heuristik), kritik sumber (Verifikasi), analisis (Interpretasi), dan penulisan sejarah (Historiografi).¹³

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari sumber-sumber sejarah baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.¹⁴ Tahapan ini merupakan teknik atau cara memperoleh dataserta arsip dan dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta. Arsip dan dokumen tersebut seperti kurikulum pengajaran pondok pesantren, dan tata tertib peraturan pondok pesantren serta arsip-arsip pendukung lainnya. Selain arsip asli dari Pondok Pesantren Sulaimaniyah, juga terdapat arsip berupa surat penting yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Arsip ini berupa surat keputusan tentang izin pendirian pondok

¹²Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjij, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 42.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm.

Selain data tertulis peneliti juga mengumpulkan data tidak tertulis yang diperoleh melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah Ketua Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta, Rifki Arifuddin, para pengajar Pondok Pesantren Sulaimaniyah serta beberapa santri yang sudah tinggal lama di dalam pondok pesantren dan juga beberapa masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta khususnya kepala dukuh Padukuhan Santren. Hasil wawancara menjadi sumber utama di dalam penelitian ini.

2. Verifikasi

Tahap kedua yaitu verifikasi (kritik sumber), pada dasarnya verifikasi merupakan tahap yang dilakukan bersamaan dengan tahap awal yaitu heuristik, dalam praktiknya, banyak sejarawan yang melakukannya secara bersamaan.¹⁵ Tahap ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber tentang otentisitas maupun kredibilitas sumber, yang dilakukan dengan cara melakukan kritik eksternal maupun internal.¹⁶

Sumber tidak tertulis, untuk melakukan kritik ekstern perlu diketahui posisi dan umur narasumber, kritik intern dilakukan dengan mengritisi atau membandingkan informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan narasumber lain serta sumber tetulis. Peneliti melakukan wawancara

¹⁵*Ibid.*, hlm. 64.

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Peneltian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

kepada Rifki Arifuddin, sebagai ketua Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta, para pengajar dan para santri lama Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta.

Dalam sumber tertulis, peneliti melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan dengan cara identifikasi, eksplikasi, atribusi, dan kolasi. Meskipun tidak semua langkah-langkau ktitik eksteren peneliti lakukan. Peneliti mengkritisi sumber berdasarkan identifikasi penulis, kertas dan tinta yang digunakan. Mengkritisi dokumen-dokumen yang didapatkan dari arsip Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta. Kritik intern dilakukan dengan cara mengkritisi sumber atau membandingkannya dengan sumber lain. Sumber tertulis dengan sumber tidak tertulis apakah memiliki kesesuaian atau tidak. Antara arsip yang diperoleh dengan hasil wawancara yang diperoleh.

3. Interpretasi

Pada tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan data melalui analisis (menguraikan) dan sistesis (menyatukan) informasi yang relevan dengan pembahasan, sesuai dengan pendekatan yang digunakan.¹⁷ Teori yang digunakan adalah *Continuity and change* oleh Jhon Obert Voll yaitu bahwa keberlangsungan Islam lebih tepatnya pendidikan Islam terus berlanjut dan mengalami perubahan-perubahan di setiap perkembangannya. Sejalan dengan Pondok Pesantren Sulaimaniyah

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Peneltian Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 68.

Padukuhan Santron Yogyakarta. Sebagai pondok pesantren yang menyesuaikan dengan era modern beserta perubahan-perubahan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan¹⁸. Setelah pengujian dan analisis data yang dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh disintesiskan melalui eksplanasi sejarah. Penulisan sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian sejarah ini diusahakan dengan selalu memperhatikan aspek kronologis, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab agar mendapat hasil yang sistematis.

Bab I berisi Pendahuluan yang merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pijakan awal sebagai pengantar ke pembahasan berikutnya.

¹⁸Ibid., hlm. 67.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Pondok pesantren Turki (Sulaimaniyah). Sub bab yang dibahas disini adalah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta, tokoh pendiri pondok pesantren serta tujuan dan visi misi Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

Bab ketiga berisi sejarah perkembangan Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta beserta dinamikanya. Sub bab yang dibahas meliputi bidang pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan. Bab ini merupakan gambaran proses perubahan pondok pesantren Turki dari pertumbuhan awal sampai dikenal oleh masyarakat luas.

Bab keempat berisi kontribusi Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren Yogyakarta. Sub bab yang dibahas meliputi kontribusi terhadap mahasiswa yaitu meliputi pendidikan agama para pelajar/mahasiswa dan beasiswa pendidikan ke Turki.Yang selanjutnya adalah kontribusi terhadap masyarakat di Padukuhan Santren dan sekitarnya.

Bab kelima adalah Penutup, yang meliputi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian, dan saran-saran yang sekiranya perlu dalam penelitian selanjutnya. Baik saran untuk para peneliti selanjutnya maupun saran yang ditunjukan untuk objek penelitian itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah berawal dari dibentuknya Yayasan UICCI oleh para ustad Turki dan relawan Indonesia. Yayasan ini berdiri pada tahun 2005 sekaligus membuka Pondok Pesantren Sulaimaniyah pertama yang bertempat di Jakarta. Kemudian pada tahun 2007 Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri di Yogyakarta tepatnya di Padukuhan Santren. Dipilihnya Yogyakarta sebagai tempat untuk membuka pondok pesantren adalah dikarenakan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian pondok yang ditujukan untuk penerimaan santri dari kalangan pelajar. Sedangkan dipilihnya Padukuhan Santren dikarenakan letaknya yang tidak jauh dari lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu belum adanya lembaga pendidikan pondok pesantren yang berdiri. Alasan umum pendirian Pondok Pesantren Sulaimaniyah berupa konsep pemahaman agama *ahlusunnah wal jamaah* yang dianut oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah dengan berbasis tarekat sesuai dengan mayoritas masyarakat muslim yang berada di Indonesia pada umumnya.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta berdiri pada tahun 2007. Perintisan awal sudah dimulai dari sejak tahun 2006. Pada awal berdiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan pondok untuk jenjang pelajar SMP dan SMA. Pada tahun 2010 berubah menjadi pondok

pesantren khusus mahasiswa. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; jauhnya akses jalan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren dengan lembaga pendidikan SMP dan SMA. Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren lebih dekat jaraknya dengan Perguruan Tinggi seperti UGM, UNY dan UIN. Selain itu minat santri untuk belajar di pondok pesantren dari kalangan pelajar mulai berkurang dari tahun 2008-2009. Peralihan ini memberikan banyak perubahan di Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren. Perubahan ini terjadi pada sistem pendidikan yang diterapkan, interaksi sosial dengan masyarakat serta program dakwah di luar pondok pesantren. Sistem pendidikan lebih dikhususkan dengan penyesuaian kegiatan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Interaksi sosial masyarakat mulai terjalin dengan membuka pelajaran baca Qur'an bagi anak-anak dan masyarakat sekitar serta program kurban di Idhul Adha. Kegiatan dakwah dimulai dari dikirimnya para santri mahasiswa untuk menjadi khatib dan penceramah di dalam pengajian yang diselenggarakan masyarakat di Padukuhan Santren dan sekitarnya.

Kontribusi Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren terbagi kedalam dua bagian besar. Kontribusi kepada para santri mahasiswa dan kepada masyarakat. Kontribusi kepada mahasiswa adalah dengan memberikan beasiswa pendidikan Islam gratis kepada santri ke Turki. Pendidikan ini merupakan pendidikan lanjutan program pengajaran di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pendidikan ini disebut dengan *tekamul*. Selain memberikan beasiswa, Pondok Pesantren SulaimaniyahPadukuhan Santren di

dalam program pengajarannya mengontrol perkembangan akademik dan non akademik santri. Hal ini didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren seperti memberikan pengajaran Islam dan UKMS.

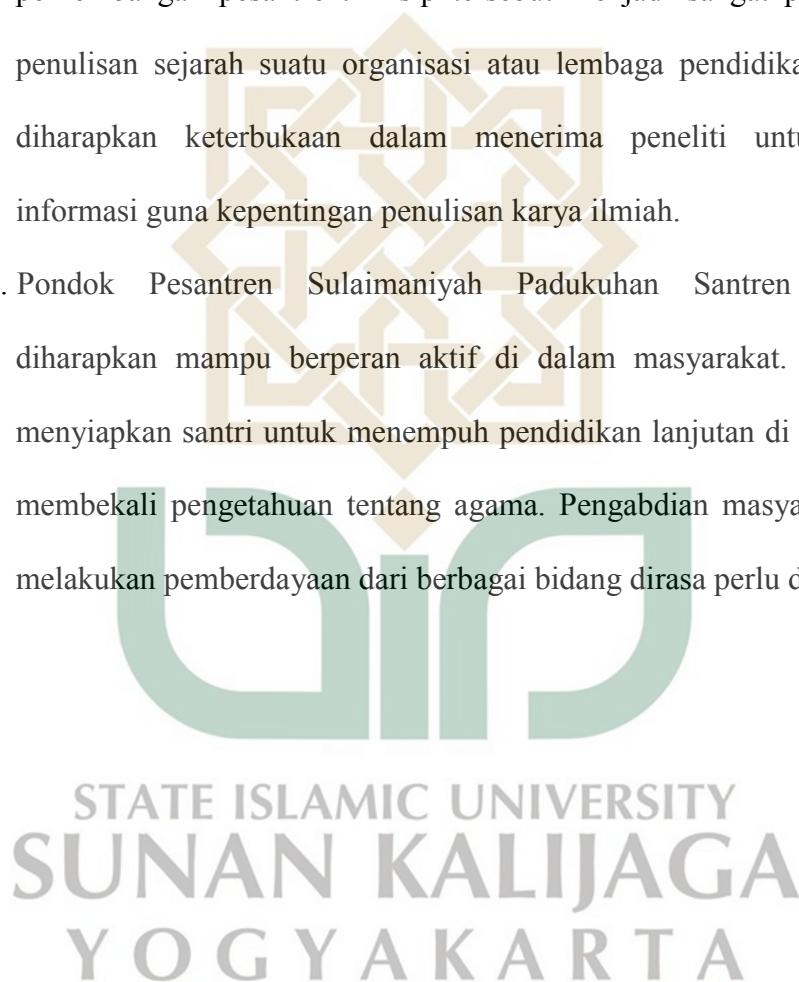
Sedangkan untuk kontribusi di dalam masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat dinilai masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pondok pesantren yang terfokus kedalam pengajaran agama bagi para santri serta menyiapkan santri untuk berangkat ke Turki. Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada sama sekali kontribusi di dalam masyarakat. Beberapa kontribusi di dalam masyarakat yaitu memberikan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak serta pembagian hewan kurban pada hari raya Idhul Adha.

B. Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat memberikan kebaikan kepada peneliti selanjutnya maupun kepada Pondok Pesantren Sulaimaniyah:

1. Penelitian tentang Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta perlu untuk terus diteliti dan dikaji, supaya kedepannya terdapat bermacam-macam referensi di samping kepedulian terhadap sejarah pesantren.
2. Perlunya penelitian tentang Pondok Pesantren Sulaimaniyah, tidak hanya yang berada di Yogyakarta akan tetapi kota-kota lainnya. Hal ini menarik mengingat Pondok Pesantren Sulaimaniyah sebagai cabang dari Turki yang mempunyai andil dalam pemberian beasiswa pendidikan agama Islam.

3. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta supaya lebih meningkatkan sistem pengarsipan, baik mengarsipkan laporan kegiatan, laporan pertanggungjawaban, dokumentasi, dan arsip penting lainnya secara rapi. Terlebih Arsip lama berkaitan dengan awal pertumbuhan dan perkembangan pesantren. Arsip tersebut menjadi sangat penting dalam penulisan sejarah suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Selain itu diharapkan keterbukaan dalam menerima peneliti untuk menggali informasi guna kepentingan penulisan karya ilmiah.
4. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta diharapkan mampu berperan aktif di dalam masyarakat. Tidak hanya menyiapkan santri untuk menempuh pendidikan lanjutan di Turki dengan membekali pengetahuan tentang agama. Pengabdian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan dari berbagai bidang dirasa perlu dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- A'la, Abdul. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta:PT LKIS Pelangi Aksara.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dhofier, Zamahsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Faisal, Yusup Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamid, Abdur Rahman dan Muhammad Saleh Madijj. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasbullah. 1985. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartodirdjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Madjid, M. Diendan Johan Wahyudhi. 2014. *IlmuSejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.

Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.

Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Sunaryo, Agus. 2017. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Pustka Ilmu.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Wawancara :

Luqman Fauzi (Salah satu guru di Pondok Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu, 1 September 2019. Pukul 11.00 WIB.

Ali Hisyam (Salah satu guru di Pondok Pesantren Sulaimaniyah), via telepon pada hari Senin, 2 September 2019. Pukul 14.00 WIB.

Muhammad Ikhsan (santri di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang belajar Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu, 1 September 2019 pukul 16.30 WIB.

Rifki Arifudin (ketua di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu, 1 September 2019 pukul 09.56 WIB.

Sutopo (Dukuh Padukanan Santren), di Kediamannya hari Selasa, tanggal 1 Oktober 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Luqman Fauzi	Pengajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
2	Rifki Arifudin	Ketua Pondok Pessantren Sulaimaniyah periode 2018-sekarang
3	Hisyam	Pengajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
4	Muhammad Ikhsan	Santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
5	Sutopo	Dukuh Padukuhan Santern

Sumber: Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta & Perangkat

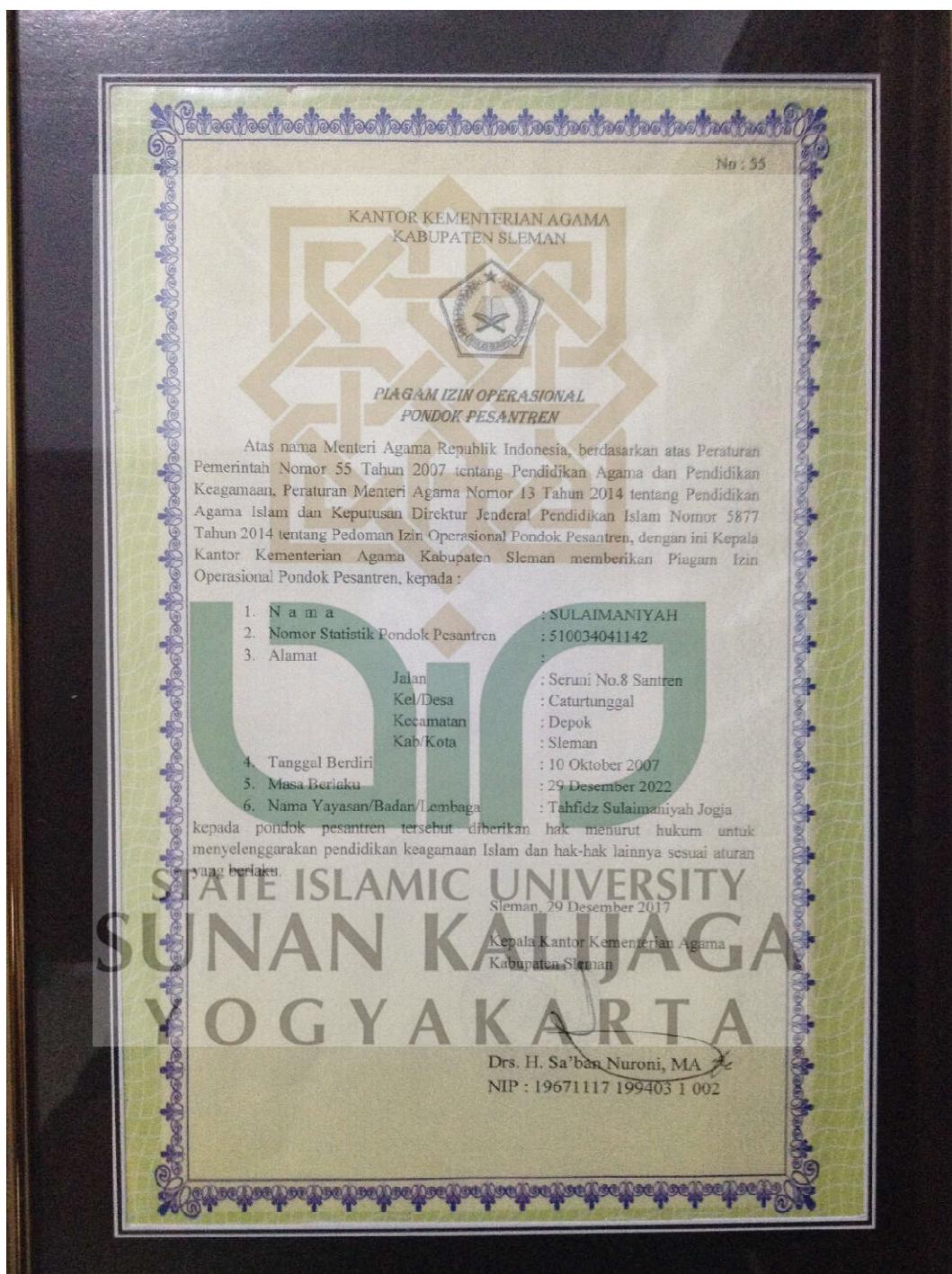
SUNAN KAHIJAGA
Padukuhan Santern
YOGYAKARTA

Lampiran 2

Daftar Santri Penerima Beasiswa Pendidikan Islam ke Turki tahun 2010-2018

No	Nama Santri	Universitas/Sekolah
1	Luqman Fauzi	SMA Banguntapan
2	Bangkit Umar Putra	SMK 2 Yogyakarta
3	Erwin	Universitas Gadjah Mada
4	Muhammad Arfi Hambali	Universitas Gadjah Mada
5	Sony Agus Elbaranji	UIN Sunan Kalijaga
6	Muhammad Ghazali	UIN Sunan Kalijaga
7	Nirwan Nuraripin	Universitas Gadjah Mada
8	Muhammad Rozi	UIN Sunan Kalijaga
9	Taufan Febrianto	UIN Sunan Kalijaga
10	Syihabudin	UIN Sunan Kalijaga
11	Cutho Ansyasyar	Universitas Gadjah Mada
12	Rustandi Salim	Universitas Gadjah Mada
13	Vowas Gamar Bawanta	Universitas Gadjah Mada
14	Trimo Agung Sukron	UIN Sunan Kalijaga
15	Muhamamd Nur Subhan	UIN Sunan Kalijaga
16	Dzakir	UIN Sunan Kalijaga
17	Muhammad Sidik	Universitas Gadjah Mada
18	Abid Mahzum	UIN Sunan Kalijaga
19	Khamim	UIN Sunan Kalijaga
20	Mazbahul Imam	UIN Sunan Kalijaga
21	Arif	UIN Sunan Kalijaga
22	Ramdani Nugraha	Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 3
Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren



Lampiran 4

Aktivitas belajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah



Lampiran 5

Kegiatan Sulaimaniyah Awards



Lampiran 6

Persiapan Keberangkatan Santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ke Turki



Lampiran 7

Santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang berada di Turki



Lampiran 8

Kegiatan Kurban Hari Raya Idhul Adha



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Muhorib Alhilali
Tempat tanggal lahir	: Tempelrejo, Lampung 07 Juni 1997
Alamat Asal	: Tempelrejo, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran Lampung
Alamat Sekarang	: Jl. Seruni no. 8 karangasem, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
E-mail	: muhorib.uicci@gmail.com
No Hp	: 08988309474

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Tempelrejo, Lampung lulus pada tahun 2009
2. MTS MA Tempelrejo, Lampung lulus pada tahun 2012
3. MAN Kedondong, Lampung lulus pada tahun 2015

C. Forum Ilmiah/Seminar/Diskusi

1. Seminar Nasional *Intibak Semineri* Pondok Pesantren Sulaimaniyah cabang Ciputat tahun 2016
2. Seminar Nasional *Tekamul* Pondok Pesantren Sulaimaniyah cabang Ciputat tahun 2018
3. Seminar Kampanye Literasi Keamanan Siber oleh Badan Siber dan Sandi Negara 14 September 2019
4. Forum Diskusi Departemen Isu dan Pemikiran Islam Lembaga Dakwah Keislamaan UIN Sunan Kalijaga
5. Madrasah Pemikiran Islam LDK Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Rohis MAN 1 Kedondong Lampung periode tahun 2012
2. Ketua Forum Ukhwah Rohis Kecamatan Kedondong tahun 2014
3. Ketua Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Alumni Kecamatan Kedondong IKAPK tahun 2015
4. Ketua Santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta
5. Anggota Lembaga Dakwah Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Anggota UKM Korps Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta